

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era digital telah membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat terhadap informasi keuangan melalui bukti nyata dengan kehadiran *platform* keuangan online, edukasi keuangan digital, media sosial, aplikasi keuangan, webinar dan kursus online, forum dan komunitas online hingga akses ke data dan analisis keuangan. Semua itu tentunya membuat informasi keuangan lebih transparan dan dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki koneksi internet, sehingga masyarakat lebih mudah belajar dan mengelola keuangan. Hal ini meningkatkan semangat dan partisipasi masyarakat dalam pasar modal, baik sebagai investor saham, obligasi, maupun instrumen keuangan lainnya. Namun, peningkatan partisipasi ini tidak sebanding dengan tingkat literasi keuangan yang tergolong masih rendah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022a), pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2013, 2016, dan 2019 yang masih-masing hanya 21,84 persen, 29,70 persen, dan 38,03 persen. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan membuat investor mudah terpengaruh oleh berbagai faktor dalam membuat keputusan investasi, termasuk *loss aversion* dan *herding*.

Terdapat survei yang dilansir dari <https://ojk.go.id/>, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menjadi salah satu faktor utama bagi OJK dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun kebijakan, strategi, dan merancang produk/layanan keuangan yang sesuai kebutuhan konsumen serta dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, 2022b). Di tahun 2023, fokus OJK untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia tertuang dalam Arah Strategi Literasi Keuangan Tahun 2023 adalah Membangun Literasi Keuangan Masyarakat Desa Melalui Aliansi Strategis dengan Kementerian/Lembaga Terkait, Perangkat Desa dan Penggerak PKK Desa, dan Mahasiswa KKN. Sasaran prioritas literasi keuangan tahun 2023 adalah pelajar/santri, UMKM, penyandang disabilitas dan masyarakat 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal).

*Loss aversion* atau keengganan terhadap kerugian adalah sebuah konsep dalam ilmu ekonomi dan psikologi yang menjelaskan bahwa individu cenderung lebih terpengaruh oleh potensi kerugian daripada keuntungan yang setara. Dengan kata lain, orang lebih sensitif terhadap kehilangan uang dibandingkan dengan mendapatkan uang dalam jumlah yang sama. Menurut Badri dan Putri (2021), *loss aversion* adalah perasaan di mana rasa tidak terima akan kerugian yang dialami oleh investor saat berinvestasi melebihi kesenangan dari keuntungan. Dengan demikian, investor lebih tertekan oleh kemungkinan kerugian dibandingkan dengan keuntungan. Hal ini membuat investor cenderung menjual saham saat harga

turun dan membeli saat harga naik, tanpa mempertimbangkan fundamental perusahaan atau kondisi pasar. Sedangkan *herding* adalah perilaku mengikuti keputusan orang lain tanpa analisis yang mendalam. Menurut Adielyani dan Mawardi (2020), *herding behavior* adalah perilaku investor mengikuti investor lain yang lebih berpengalaman atau mengambil keputusan di masa depan untuk bertindak dengan tujuan menjadi sebaik rekan-rekannya dan memperkecil risiko. Investor yang terpengaruh *herding* cenderung membeli saham yang populer atau banyak dibicarakan, tanpa mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungannya.

*Financial literacy* atau literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Menurut Mandagie et al. (2020), *Financial literacy* adalah kebutuhan dasar setiap orang untuk dapat menghindari masalah keuangan yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. *Financial literacy* yang tinggi membantu investor memahami konsep keuangan dasar, menganalisis informasi keuangan, dan membuat keputusan investasi yang rasional.

Penelitian terkait pengaruh *financial literacy* terhadap *loss aversion* dan *herding* masih terbilang terbatas, terutama di Indonesia untuk saat ini. Hal ini penting untuk dikaji karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan *financial literacy* untuk mendorong keputusan investasi yang lebih baik. Peningkatan *financial literacy* merupakan kunci mendorong investor membuat keputusan investasi yang rasional, terhindar

dari *loss aversion* dan *herding*, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal secara berkelanjutan. Tentunya dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal pemahaman teoretis, rekomendasi kebijakan, dan edukasi publik terkait *financial literacy*.

### 1.2 Pertanyaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan penelitian berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh negatif antara *financial literacy* dan *loss aversion* pada investor di pasar modal Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh negatif antara *financial literacy* dan *herding* pada investor di pasar modal Indonesia?

### 1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

#### 1. *Financial Literacy*

Menurut Aini *et al.* (2016), *Financial literacy* adalah kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dan mengelola dana yang dimilikinya dengan bijak. Proses ini dimulai dari mengetahui, memahami, dan meyakini, hingga akhirnya menjadi mahir dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan di masa depan.

## 2. *Loss Aversion*

Menurut Khan et al. (2017) dan Gupta & Ahmed (2017), *loss aversion* memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi *loss aversion*, maka semakin buruk keputusan investasi yang dibuat. *Loss aversion* menyebabkan individu cenderung menghindari risiko karena takut akan kerugian, meskipun peluang untuk mendapatkan keuntungan besar mungkin ada. Hal ini sering mengakibatkan keputusan investasi yang kurang optimal, seperti menjual aset terlalu cepat atau menghindari investasi yang berisiko tapi berpotensi tinggi. Bias negatif *loss aversion* secara umum menggambarkan bahwa orang cenderung lebih fokus pada informasi negatif dibandingkan informasi positif (Harinck et al., 2012).

## 3. *Herding Bias*

Menurut Naim et al. (2021), *herding behavior* dapat diartikan sebagai kecenderungan sekelompok pelaku pasar untuk mengikuti keputusan investasi yang diambil oleh mayoritas pasar, tanpa mempertimbangkan keyakinan dan informasi pribadi mereka sendiri. Perilaku *herding behavior* dapat dipicu oleh emosi atau pengetahuan yang tersebar di pasar, serta pengaruh dari orang lain. Hal ini sering mengarah pada tindakan irasional dari individu yang tidak memiliki kemampuan kognitif, waktu, atau sumber daya

keuangan yang cukup, sehingga mereka lebih mengutamakan kebahagiaan daripada strategi menang di pasar saham.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *loss aversion* dan *herding* pada investor di pasar modal Indonesia.
2. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan *financial literacy* dan mendorong keputusan investasi yang lebih rasional.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan antara *financial literacy*, *loss aversion*, dan *herding* dalam konteks pasar modal Indonesia serta dapat pula digunakan sebagai referensi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pemahaman wawasan serta pengetahuan peneliti terkait pengaruh *financial literacy* terhadap *loss aversion* dan *herding*.

## 2. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut dengan harapan semakin berkembang dan relevan dengan penelitian ini yaitu pengaruh *financial literacy* terhadap *loss aversion* dan *herding*.

## 3. Bagi Investor

Diharapkan mampu memberikan masukan dan dapat menambah kepercayaan diri investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik saat menghadapi resesi ekonomi di masa depan.

### 1.6 Sistematika Penulisan

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama pada bagian ini berisikan enam bagian yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua pada bagian ini berisikan tinjauan pustaka yang diperoleh dari penelitian terdahulu dan landasan teori mengenai *financial literacy*, *loss aversion*, dan *herding*. Selain itu, pada bagian bab ini berisi tentang pengembangan hipotesis, kerangka penelitian, dan penelitian terdahulu.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga pada penelitian ini menjelaskan terkait metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian secara jelas dan rinci. Selain itu, dijelaskan pula terkait dengan jenis penelitian yang dilakukan, sampel dan populasi pada penelitian ini, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, serta definisi operasional penelitian.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat pada penelitian ini menjabarkan hasil dari penelitian berdasarkan dengan metode dan teknik yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, pada bagian ini membuat analisis terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

### BAB V PENUTUP

Bab terakhir pada penelitian ini berisikan uraian dari saran-saran penelitian serta hasil kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya.